

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Setiap pendidikan selalu berurusan dengan manusia, serta satu-satunya makhluk yang dikaruniai potensi untuk menyempurnakan diri melalui proses belajar. Suatu sistem dikatakan bermutu jika proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebaik mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Keefektifan merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta didik secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi/pengetahuan sehingga dalam pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya. Selain itu juga harus didukung sarana/fasilitas yang memadai, serta materi dan metode yang mengerti dan dikuasai oleh guru. Keefektifan dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing. Keefektifan pembelajaran tetap berorientasi pada

pencapaian tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Tujuan utama keefektifan pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kemampuan peserta didik. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran.

Untuk mendukung tujuan utama keefektifan pembelajaran yaitu peran guru, karena peran guru sangat menentukan terciptanya keefektifan pembelajaran dan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasinya. Keefektifan pembelajaran terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Selain itu keefektifan pembelajaran sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran. Hal utama yang dilakukan untuk mencapai keefektifan pembelajaran yaitu harus ada kegiatan analisis kebutuhan belajar siswa, bagaimana menganalisis hubungan antara kemampuan dan harapan siswa dari proses pembelajaran, dan selain itu harus ada gambaran seperti apa sistem ujian yang dipakai.

Semua kegiatan tersebut akan berlangsung dengan baik jika kualitas guru juga baik. Kualitas guru salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru itu didalam mengajar. Kemampuan mengajar merupakan pekerjaan yang profesional yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai berbagai kemampuan mengajar sehingga bisa dikatakan sebagai guru yang berkompetensi. Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti (Stone

dalam Uno, 2007 : 2003) . Kompetensi/kemampuan mengajar adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru sebagai tugas utamanya (Masaong, 2010: 116).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 1 mengisyaratkan: “ Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Guru sebagai agen pembelajaran baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial. Kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut akan menunjukkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesionalitas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, dan kompetensi tersebut dapat diperoleh baik melalui bimbingan supervisor.

Peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari peranan dan bantuan orang lain, baik kepala sekolah maupun pengawas melalui intensitas supervisi kepala sekolah. Supervisi tersebut menekankan pada peran supervisi membantu,

melayani atau membina guru dan personel lainnya disekolah dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru. Jadi, pada hakekatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan kompetensi gurusecara individual maupun kelompok. Supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas dilakukan dengan tujuan: (a) membantu guru dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, (b) membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa, (c) membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar, (d) membantu guru dalam menilai kemajuan siswa-siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, (e) membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya, (f) membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam membina sekolah (Muanah 2009:12). Dengan adanya supervisi tersebut, maka kemampuan guru dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Selain pelaksanaan supervisi, faktor lainnya yang turut berpengaruh pada keefektifan pembelajaran adalah kompetensi guru mengelola kelas. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Peran guru dalam mengelolah kelas adalah memelihara lingkungan fisik kelas, mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial siswa didalam kelas, dan mampu

memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif. Guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian guru akan mampu bersikap profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran dikelas. Karena itu sekolah wajib menyediakan berbagai macam program demi lahirnya guru-guru yang kompeten, sekolah wajib memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru.

Berdasarkan observasi awal di SMP Se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo bahwa keefektifan pembelajaran belum optimal, banyak faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran: (1) kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk menciptakan keefektifan pembelajaran, (2) kurangnya kemampuan guru dalam memahami kurikulum, (3) kurangnya kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik, (4) sebagian guru dalam menyampaikan materi kurang tepat, jelas, dan bervariasi, (5) kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih rendah, (6) belum semua guru mendapatkan supervisi dari pengawas maupun kepala sekolah, (7) kurangnya tanggung jawab kepala sekolah dalam tugas sebagai supervisor. Pencapaian tujuan pendidikan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tercipta suasana yang membangkitkan guru untuk terus berinovasi dan berkarya sehingga akan terwujud guru yang berkinerja tinggi.

Ada beberapa perilaku guru yang efektif dalam pembelajaran diantaranya mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan media atau alat peraga pendidikan, memiliki kesabaran, antusias, memberdayakan

siswa, menggunakan pembelajaran kontekstual, dan menggunakan pertanyaan yang membangkitkan siswa. Perilaku guru yang kompeten akan mampu menjadi teladan bagi peserta didik, mampu mengembangkan kompetensi dalam dirinya, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Perilaku-perilaku guru tersebut akan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dan pada akhirnya akan dapat menciptakan keefektifan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul hubungan intensitas supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru mengelolah kelas dengan keefektifan pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Telaga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memahami kurikulum
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik
4. Sebagia guru dalam menyampaikan materi kurang tepat, jelas, dan bervariasi
5. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih rendah
6. Belum semua guru mendapatkan supervisi dari pengawas maupun kepala sekolah
7. Kurangnya tanggung jawab kepala sekolah dalam tugas sebagai supervisor.

C. Rumusan masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara intensitas supervisi kepala sekolah dengan keefektifan pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru mengelolah kelas dengan keefektifan pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara intensitas supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru mengelolah kelas dengan keefektifan pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas supervisi kepala sekolah dengan keefektifan pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dengan keefektifan pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara intensitas supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru mengelolah kelas dengan keefektifan pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

E. Manfaat Penelitian

Mafaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai acuan dengan menambah kajian dan data tentang intensitas supervisi kepala sekolah
2. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga dalam penelitian inipun dapat mengembangkan supervisi, kompetensi guru mengelolah kelas, dengan keefektifan pembelajaran
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dengan menambah pengetahuan dan wawasan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya
4. Bagi guru, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kinerja, kemampuan serta keterampilan dalam mengajar
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji permasalahan ini lebih lanjut.